

**STRATEGI GURU ASRAMA DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI KELAS V DAN VI MADRASAH IBTIDAIYAH
DI MA'HAD AL-ZAYTUN**

Adilla Nur Jihan¹, Iis Humaeroh², Dewi Nopasari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam
Al-Zaytun Indonesia

¹adillajihan22@gmail.com, ²iis@iai-alzaytun.ac.id, ³[dewi.nopasari@iai-
alzaytun.ac.id](mailto:dewi.nopasari@iai-alzaytun.ac.id)

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an is a fundamental competency that students must possess in Islamic education. However, there are still students who are unable to read the Qur'an optimally, whether in terms of fluency, articulation of letters, or the application of tajwid. This study aims to describe the Qur'an reading skills of fifth- and sixth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun and to analyze the strategies used by boarding school teachers in developing these skills. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving one dormitory supervisor, two dormitory teachers, and eight students selected through purposive sampling. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with validity testing using source and technique triangulation. The results of the study show that of the 164 fifth-grade students, 90 were fluent in reading the Qur'an and 74 were not yet fluent. Meanwhile, of the 176 sixth-grade students, 131 were fluent in reading and 45 were not yet fluent. The strategies implemented by the boarding school teachers included forming study groups based on students' dorm rooms, establishing the habit of reading the Qur'an after Maghrib prayer, conducting periodic reading assessments, and applying the Iqro', Murajaah, and Talaqqi methods. These strategies were proven to help improve students' Qur'an reading skills gradually. This study underscores the importance of the role of boarding school teachers in fostering a sustainable Quranic learning environment within boarding schools.

Keywords: Boarding school teachers' strategies, Qur'an reading skills, Elementary Madrasah students.

ABSTRAK

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pendidikan Islam. Namun, masih ditemukan santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara optimal, baik dari aspek kelancaran, makharijul huruf, maupun penerapan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca Al-Qur'an santri kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had

Al-Zaytun serta menganalisis strategi guru asrama dalam membina keterampilan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap satu mudabbir asrama, dua guru asrama, serta delapan santri yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an santri kelas V dan VI memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Pada kelas V, sebanyak 90 dari 164 santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sedangkan 74 santri masih berada pada tahap Iqro. Pada kelas VI, sebanyak 131 dari 176 santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sedangkan 45 santri masih memerlukan pembinaan. Berdasarkan indikator keterampilan membaca Al-Qur'an, sebagian besar santri telah menunjukkan kelancaran membaca yang baik, namun masih ditemukan kesalahan dalam penerapan tajwid, khususnya pada bacaan mad dan ghunnah, serta pelafalan beberapa huruf hijaiyah yang belum sesuai dengan makhrajul huruf. Untuk mengatasi hal tersebut, guru asrama menerapkan strategi melalui pembentukan kelompok belajar berdasarkan kamar, pembiasaan membaca Al-Qur'an setelah salat magrib, pengetesan bacaan secara berkala, serta penerapan metode Iqro, murajaah, dan talaqqi. Strategi tersebut mendukung peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing.

Kata Kunci: guru asrama, keterampilan membaca Al-Qur'an, santri, pembelajaran Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Dalam ranah pendidikan Islam, salah satu keterampilan mendasar yang wajib dikuasai peserta didik adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan kelancaran bacaan, tetapi juga mencakup penguasaan makhrajul huruf, penerapan hukum

tajwid, serta pembiasaan membaca secara berkesinambungan. Membaca Al-Qur'an secara kontekstual menjadi sangat penting bagi santri karena di dalamnya terkandung nilai moral dan religius yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an berfungsi sebagai fondasi bagi pembelajaran agama Islam pada jenjang berikutnya. Santri yang memiliki keterampilan membaca dengan baik akan lebih mudah memahami materi Al-Qur'an dan

Hadits maupun kajian keislaman lainnya. Sebaliknya, keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Faradillah et al. (2024), mendefinisikan keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan memberikan hak-hak huruf, termasuk penerapan qalqalah, dengung, serta kaidah tajwid lainnya. Indikator keterampilan tersebut meliputi kelancaran, ketepatan fasahah, serta kemampuan membaca secara tartil.

Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, diperlukan strategi pembinaan yang tepat. Ramdani et al. (2023), menjelaskan bahwa strategi merupakan rangkaian tindakan guru yang mencakup metode, teknik, dan langkah-langkah tertentu yang dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pesantren, strategi guru asrama memiliki karakteristik khusus karena guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendidik spiritual dan akademik yang mendampingi santri sepanjang waktu (Salamah & Purwanto, 2020). Oleh sebab itu,

strategi guru asrama dalam membina keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi faktor penentu keberhasilan santri dalam mencapai penguasaan bacaan sesuai kaidah tajwid.

Ma'had Al-Zaytun sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren menetapkan salah satu tujuan utama berupa penguasaan Al-Qur'an secara mendalam. Namun, masih terdapat santri Madrasah Ibtidaiyah yang belum optimal dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Sebagian santri mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf, penerapan tajwid, serta penguasaan panjang-pendek bacaan. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembinaan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Penelitian Hilda (2023) menunjukkan efektivitas metode talaqqi, motivasi belajar, dan pembiasaan tadarus dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sementara itu, Sa'adah (2023) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keterampilan membaca

peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada guru mata pelajaran atau guru mengaji. Kajian mengenai strategi guru asrama dalam konteks pendidikan berasrama masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dengan perspektif yang lebih luas dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca Al-Qur'an santri kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun serta mendeskripsikan strategi guru asrama dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an santri kelas V dan VI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah dengan menekankan makna serta interpretasi terhadap data yang dikaji (Sugiyono, 2020). Dalam kerangka ini, penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu pendekatan sistematis yang bertujuan menganalisis dan menjelaskan fenomena tertentu, misalnya strategi

guru asrama dalam membina keterampilan membaca Al-Qur'an santri.

Penelitian dilaksanakan di Asrama Persahabatan, yaitu gedung asrama tempat tinggal santri MI di Ma'had Al-Zaytun Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan guna mendukung tujuan penelitian.

Menurut Karya et al. (2024) populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber data untuk dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan. Populasi penelitian ini terdiri atas satu mudabbir asrama, dua guru asrama pembimbing kegiatan membaca Al-Qur'an, serta delapan santri kelas V dan VI yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Sumber data penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan mudabbir, guru asrama, dan santri, serta dokumentasi (Sugiyono, 2020). Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembinaan membaca Al-

Qur'an di asrama, wawancara ditujukan untuk menggali informasi mengenai keterampilan membaca dan strategi pembinaan, sedangkan dokumentasi meliputi buku setoran, instrumen penilaian, serta dokumen pendukung lainnya. Kombinasi ketiga teknik ini memperkaya data sekaligus meningkatkan validitas penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan jumlah santri yang lancar maupun masih dalam tahap bimbingan, profil asrama, serta referensi penelitian terdahulu berupa buku dan artikel ilmiah. Sumber ini digunakan untuk memperkuat analisis, memberikan konteks yang lebih komprehensif, serta mendukung temuan dari data primer.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif bertujuan mendeskripsikan kegiatan membaca Al-Qur'an serta keterampilan santri. Wawancara digunakan untuk menjelaskan strategi guru asrama dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi data melalui analisis dokumen, catatan, laporan, rekaman, maupun foto yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pengelompokan informasi secara cermat, penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil penelitian yang telah diperoleh, sedangkan penarikan kesimpulan difokuskan pada temuan utama yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada strategi guru asrama dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimiliki santri madrasah ibtidaiyah serta strategi pembelajaran yang dirancang dan diterapkan oleh guru asrama untuk meningkatkan kemampuan tersebut

1. Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas V dan VI

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam mengucapkan atau melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan memberikan hak huruf yang disertai dengan qalqalah, dengung, dan sebagainya (Faradillah et al., 2024). Selaras dengan penelitian Nur & Aryani (2022) mengatakan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an

berarti mampu mengucapkan dan melafalkan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Menurut (Dian, 2021) keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrajul huruf, dan hukum tajwid.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan tepat, yang mencakup penguasaan makhrajul huruf, penerapan hukum tajwid, serta pelafalan yang sesuai seperti qalqalah dan dengung, sehingga bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Indikator keterampilan membaca Al-Qur'an antara lain kelancaran pelafalan yaitu membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, makhrajul huruf yaitu tempat keluarnya huruf untuk membedakan satu huruf dengan huruf yang lain, terakhir tajwid yaitu hukum bacaan dan panjang pendek bacaan (Fuaddah, 2023).

Berdasarkan indikator keterampilan membaca Al-Qur'an yang meliputi ketepatan makhrajul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran pelafalan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan santri kelas V dan VI masih bervariasi. Santri yang dikategorikan lancar yaitu panjang pendeknya benar dan tidak terbata-bata umumnya santri yang sudah berada di tahap membaca mushaf Al-Qur'an. Sedangkan santri yang dikategorikan belum lancar atau masih dalam bimbingan yaitu bacaan masih terbata-bata dan masih pada tahap membaca iqro. Dari 164 santri kelas V, sebanyak 90 santri telah lancar membaca Al-Qur'an dengan memenuhi sebagian besar indikator keterampilan membaca, sedangkan 74 santri lainnya masih memerlukan pembinaan terutama pada aspek makhrajul huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Pada kelas VI, sebanyak 131 telah menunjukkan kemampuan membaca yang sesuai dengan indikator keterampilan membaca Al-Qur'an, sedangkan 45 santri lainnya memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti beberapa santri telah mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan

lancar, namun pelafalan beberapa huruf hijaiyah masih belum tepat sesuai tempat keluarnya huruf. Kesalahan yang masih dijumpai antara lain pada pengucapan huruf-huruf yang memiliki karakteristik bunyi hampir serupa sehingga memerlukan koreksi langsung dari guru asrama ketika kegiatan talaqqi berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa santri pada aspek tajwid, masih ditemukan kesalahan dalam penerapan hukum bacaan, terutama pada panjang-pendek bacaan (mad) dan ghunnah. Santri yang dalam membaca masih terburu-buru sesekali menjadikan bacaannya menjadi kurang maksimal.

Ditinjau berdasarkan indikator keterampilan membaca Al-Qur'an, aspek kelancaran membaca telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada sebagian besar santri, namun masih terdapat santri yang membaca secara terbata-bata. Pada aspek tajwid, masih ditemukan kesalahan dalam penerapan hukum bacaan, terutama pada panjang-pendek bacaan (mad) dan ghunnah. Sementara itu, pada aspek makhrajul huruf, masih terdapat santri yang belum mampu melafalkan beberapa huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya

huruf sehingga masih membutuhkan bimbingan dan koreksi secara langsung dari guru asrama.

2. Strategi Guru Asrama dalam Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Strategi dipahami sebagai serangkaian upaya yang dirancang secara sistematis melalui metode, teknik, langkah, ataupun tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, guru dituntut untuk merumuskan serta mengimplementasikan strategi yang relevan agar target pembelajaran dapat tercapai. Dalam menghadapi beragam tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, guru asrama dituntut untuk merancang strategi yang selaras dengan perkembangan masing-masing santri agar keterampilan membaca dapat meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penerapan strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga merupakan wujud tanggung jawab profesional guru asrama dalam membimbing serta mendidik santri di lingkungan asrama (Meeze & Rashid, 2025).

Dalam penelitian ini, guru asrama di Asrama Persahabatan Ma'had Al-Zaytun menerapkan berbagai strategi yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Strategi pertama yang diterapkan guru asrama adalah pembentukan kelompok belajar berdasarkan kamar santri. Strategi ini menggantikan sistem pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Guru asrama menilai bahwa pembinaan berbasis kamar memudahkan pengawasan dan pendampingan karena guru asrama lebih memahami karakter dan perkembangan santri yang berada dalam tanggung jawabnya.
- b. Strategi kedua adalah pelaksanaan pengetesan bacaan secara berkala diterapkan khusus untuk santri VI sebagai upaya pihak asrama dalam mempersiapkan santri sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang MTs. Pengetesan ini juga sebagai bentuk evaluasi kemampuan membaca santri. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan membaca sekaligus menentukan bentuk pembinaan lanjutan yang

diperlukan oleh masing-masing santri.

- c. Selain strategi tersebut, guru asrama menerapkan beberapa metode pembelajaran yang saling melengkapi. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode iqro' digunakan bagi santri yang masih berada pada tahap dasar membaca. Penerapan metode iqro dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas V dan VI diterapkan secara bertahap dengan menggunakan iqro buku karya KH. As'ad Humam. Santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an diarahkan terlebih dahulu untuk melewati tahapan pembelajaran mulai dari jilid 1 hingga jilid 6. Setelah seluruh jilid diselesaikan, barulah mereka melanjutkan membaca Al-Qur'an melalui mushaf. Sejalan dengan temuan penelitian Sari et al. (2025), metode iqro terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca

ayat dengan lancar sesuai kaidah tajwid.

- 2) Metode murajaah digunakan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan melalui kegiatan pengulangan secara terjadwal. Penerapan metode murajaah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri kelas V dan VI dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat selepas salat magrib yang bertempat di asrama. Santri duduk berkelompok sesuai lantai asrama masing-masing dan dipandu oleh guru asrama yang bertanggung jawab atas kegiatan membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan tersebut, santri langsung mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan makhrajul huruf serta penerapan kaidah tajwid di bawah bimbingan guru asrama. Pada santri kelas VI yang tidak melakukan jadwal penggetesan bacaan, tetap melakukan murajaah bersama di asrama. Penelitian (Isroani et al., 2021) menjelaskan rutinitas membaca dan mengulang bacaan Al-Qur'an secara

konsisten menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca santri, karena dapat memperkuat daya ingat sekaligus melatih kelancaran bacaan.

- 3) Metode talaqqi dilakukan melalui setoran bacaan secara langsung kepada guru asrama sehingga kesalahan makhraj dan tajwid dapat segera diperbaiki. Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas V dan VI dilaksanakan dengan cara santri maju satu per satu untuk menyetorkan/memperdengarkan bacaan. Apabila ditemukan kesalahan, guru asrama memberikan bimbingan dengan mencontohkan bacaan yang benar, kemudian santri menirukannya sesuai arahan guru asrama kamar masing-masing. Proses ini dilakukan secara baris bergiliran berdasarkan kelompok kamar, sehingga setiap santri memperoleh kesempatan langsung untuk memperdengarkan bacaan kepada pembimbing. Jika guru

asrama berhalangan hadir, kegiatan setoran tetap berjalan dengan pengawasan mustami, yaitu santri senior kelas XI, yang bertugas menyimak bacaan. Hal ini selaras dengan penelitian Taringan (2026) pembelajaran berbasis pendengaran dan keteladanan langsung dari guru kepada santri dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri.

Penelitian ini berfokus pada konteks pendidikan berasrama. Guru asrama tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi memusatkan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran di asrama, guru asrama terlebih dahulu berperan sebagai pengelola dengan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan. Kedua, guru asrama berperan sebagai pembimbing yaitu memberikan perlindungan, arahan, serta bantuan agar santri mampu berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan alaminya. Dalam konteks bimbingan baca Al-Qur'an, guru asrama juga dituntut untuk menggunakan metode yang praktis, mudah diterapkan, serta relevan

dengan kondisi santri, sehingga proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif (Hasyir & Nuraeni, 2024).

D. Kesimpulan

Keterampilan membaca Al-Qur'an santri kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun menunjukkan tingkat kemampuan yang beragam. Sebagian besar santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, meskipun masih ditemukan kesalahan pada aspek tajwid dan panjang pendek bacaan serta makhrajul huruf yang masih perlu bimbingan. Strategi guru asrama dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui pembentukan kelompok belajar berdasarkan kamar, pembiasaan membaca Al-Qur'an setelah salat Magrib, pengetesan bacaan secara berkala, serta penerapan metode iqro', murajaah, dan talaqqi. Strategi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan sehingga mendukung peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan membaca Al-Qur'an di lingkungan berasrama sangat

dipengaruhi oleh peran aktif guru asrama sebagai pembimbing, pengawas, dan fasilitator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian, F. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 21–39.
- Faradillah, W., Suhrab, S., & Akbar, M. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Koaka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7(2), 1–16.
- Fuaddah, F. A. . (2023). Metode Tartilan Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri. *Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri*.
- Hasyir, A. Al, & Nuraeni, H. A. (2024). Keunggulan Tartil Al Qur'an melalui Metode Ummi di SMK Al Kautsar. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 997–1007.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1083>
- Hilda, P. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, Vol. 1 No.(2), 196–202.
- Isroani, F., Rahmawati, U. B., & Fahrurozi, F. (2021). Penerapan Metode TIKRAR untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al- Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah (Ma) As Sathi' Rembang Farida. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 1(1), 121–125.
- Karya, D., Kusumastuti, S. Y., Kabul, E. R., Mantong, J., & Sjukun. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (R. Alhempri (ed.)). Takaza Innovatix Labs.
- Meeze, S., & Rashid, M. (2025). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam Dalam Pengajaran Tilawah Al-Quran Bagi Murid Berkeperluan Pendidikan Khas (MBPK) Pendengaran (Professional Competency of Islamic Education Teachers in Teaching Quranic Recitation to Students with Hearing Imp. *JQSS- Journal of Quran Sunnah Education and Spesial Needs*, 9(April), 83–95.
<https://research.ebsco.com/linkprocessor/plink?id=d611d1b9-91c3-3185-%0Aa43e-4909b2894a4f>
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Melalui Metode Iqra ' pada Santriwan / Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.

- [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Sa'adah, F. (2023). Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Institut Agama Islam Negeri (lain) Palopo. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Salamah, U., & Purwanto, B. (2020). Peran Musyrif terhadap Kualitas Pendidikan Santri. Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman, 3(1), 1–16. <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi>
- Sari, D. M., Fauziyati, U., Angelia, R., Arini, S., & Waliyanti, S. (2025). Pendampingan Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran Melalui Metode Iqra ' di Pondok Pesantren Al-Anwar Magelang. Journal of Emporwement and Social Development, 1(1), 11–22.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Taringan, A. A. (2026). Penerapan Metode Talaqqi Sama' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Ma'had Tahfidz Alabdia. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1).